

BAB III

METODE PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris terkait fenomena yang diteliti.¹ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu masalah sosial dari pandangan suatu individu maupun kelompok.² Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan serta mengutamakan analisis terhadap makna di balik fenomena tersebut.³

Berdasarkan pendekatan tersebut, penulis berupaya mendeskripsikan praktik pengelolaan Bank Sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terlaksananya praktik tersebut, serta menganalisis implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dengan menggunakan

¹ Busyairi Ahmad dan M. Saleh Laha, "Implementation of Field Studies to Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology Iisip Yapis Biak)," *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 65, <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>.

² Sulaiman Akmal dan Budi Mulianto, "Evaluation of The Implementation of The Meskom Village Direct Cash Assistance Program, Bengkalis District," *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 3 (2023): 3220.

³ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 2–3, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

konsep dan prinsip ekoteologi Islam yang telah diuraikan pada kajian teori sebagai landasan analisis.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Jihad Banjarmasin atau yang lebih dikenal dengan nama Masjid Muhammadiyah Al-Jihad.¹ Secara geografis masjid ini terletak di Jalan Cempaka Besar No.19, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.²

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Masjid Al-Jihad merupakan salah satu masjid yang mengembangkan program bank sampah berbasis masjid sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan.³ Program tersebut memadukan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam praktik pengelolaan bank sampah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian.⁴ Subjek pada

¹ Ilham, "Masjid Al Jihad Banjarmasin, Masjid Ramah Difabel dan Dhuafa," *Muhammadiyah*, 23 Februari 2022, <https://muhammadiyah.or.id/2022/02/masjid-al-jihad-banjarmasin-masjid-ramah-difabel-dan-dhuafa/>.

² "Masjid Al-Jihad Banjarmasin," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 21 Agustus 2024, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Masjid_Al-Jihad_Banjarmasin&oldid=26200370.

³ "Pertama di Kalsel, Masjid Al-Jihad Hadirkan Bank Sampah," *Economic Traveling*, 3 Januari 2024, <https://economytravelling.com/2024/01/03/pertama-di-kalsel-masjid-al-jihad-hadirkan-bank-sampah/>.

⁴ Elia Ardyana dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (2023; PT Sonpedia Publishing Indonesia, t.t.), 23–24.

penelitian ini adalah pengurus Bank Sampah dan nasabah penyeter sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan (*data saturation*). Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengurus dan nasabah yang mengetahui secara jelas mengenai proses penyeteran bank sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin;
- 2) Pengurus dan nasabah yang aktif terlibat dalam kegiatan penyeteran bank sampah;
- 3) Pengurus dan nasabah yang bersedia serta memiliki ketersediaan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria subjek tersebut, penelitian ini melibatkan sepuluh orang informan yang terdiri atas tiga orang pengurus bank sampah dan tujuh orang nasabah. Adapun nama dan status informan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Nama-Nama Informan beserta Status/Jabatan

No.	Nama Informan	Status/Jabatan
1.	Rizki Maulidda	Pengurus Bank Sampah
2.	Syafaruddin	Pengurus Bank Sampah
3.	Sunarti	Pengurus Bank Sampah
4.	Faujiati	Nasabah Bank Sampah
5.	Nor Almira Syafaada	Nasabah Bank Sampah
6.	Oktavia Rahayu Ulfah	Nasabah Bank Sampah
7.	Risfan Noor Hidayat	Nasabah Bank Sampah
8.	Siti Aisyah	Nasabah Bank Sampah
9.	Susilawati	Nasabah Bank Sampah
10.	Zainuddin	Nasabah Bank Sampah

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus atau aspek yang dikaji dalam penelitian.⁵

Objek penelitian ini adalah praktik pengelolaan Bank Sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mendorong pelaksanaannya, serta implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam praktik pengelolaan tersebut.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Penelitian

Data penelitian merupakan sekumpulan fakta empiris yang mencakup fakta yang kemudian dikumpulkan menjadi bahan dasar analisis.⁶ Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan.⁷ Dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari pengurus dan nasabah Bank Sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Data tersebut kemudian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terkait praktik pengelolaan Bank Sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, faktor-faktor yang mendorong terlaksananya pengelolaan Bank Sampah, serta implementasi

⁵ Surokim dkk., *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), 132.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011), 70.

⁷ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024), 112.

nilai-nilai ekoteologi Islam dalam praktik pengelolaan Bank Sampah.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui berbagai dokumen dan literatur yang relevan.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, peraturan perundang-undangan, fatwa-fatwa MUI dan Muhammadiyah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan ekoteologi Islam.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus, nasabah, serta dokumen yang menjadi rujukan utama dalam memperoleh informasi yang relevan dengan fokus kajian, fakta, serta gambaran nyata terkait kegiatan pengelolaan bank sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari sepuluh orang informan yang terdiri atas tiga orang pengurus bank sampah dan tujuh orang nasabah bank sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti literatur akademik, termasuk buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, serta sumber daring berupa Peraturan Daerah Kota Banjarmasin dan fatwa-fatwa dari MUI maupun Muhammadiyah yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk

⁸ Sulung dan Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," 113.

memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan aktivitas yang berlangsung secara alamiah.¹⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap praktik pengelolaan Bank Sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, meliputi mekanisme operasional, proses penyeteroran dan penimbangan sampah, pengelolaan sampah, serta aktivitas para pengurus dan nasabah. Adapun jenis observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), yaitu wawancara yang memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jalannya proses wawancara tanpa meninggalkan fokus penelitian.¹¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai praktik

⁹ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan* (Zahir Publishing, 2023), 128.

¹⁰ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (5 Januari 2025): 42–43.

¹¹ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*, 134.

pengelolaan Bank Sampah, faktor-faktor yang mendorong pelaksanaannya, serta implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara.¹² Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi foto kegiatan Bank Sampah, rekaman hasil wawancara, buku tabungan nasabah, daftar harga sampah, data administrasi Bank Sampah, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan Bank Sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami.¹³ Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁴

Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu menghimpun berbagai informasi melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi

¹² Pengantar Metodologi Penelitian, 76–77.

¹³ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan, Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*, 144.

¹⁴ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan, Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*, 148.

dokumen mengenai praktik pengelolaan bank sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan praktik pengelolaan bank sampah, faktor-faktor yang mendorong pelaksanaannya, serta implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh kutipan hasil wawancara, tabel, dan dokumentasi sehingga hubungan antarkategori maupun tema dapat dipahami secara lebih jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis serta melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh guna memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan *member check*. *Member check* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh telah sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka.¹⁵ Penerapan teknik ini dilakukan setelah proses wawancara selesai, yaitu dengan mengonfirmasikan kembali hasil wawancara kepada informan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Melalui teknik ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

¹⁵ *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*, 152.

G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Masjid Al-Jihad terletak di Jalan Cempaka Besar, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi Masjid Al-Jihad berada di pusat kota yang strategis karena dikelilingi oleh permukiman rapat dan pusat perdagangan. Dengan batas wilayah administrasi yang meliputi Jalan Cempaka Raya di sisi utara, Komplek Mawar di sisi selatan, Jalan Cempaka Besar di sisi barat, serta permukiman warga RW 05 Kelurahan Kertak Baru Ulu di sisi timur. Mayoritas jemaah dan masyarakat sekitar berprofesi sebagai pedagang, PNS, dan wiraswasta. Kondisi sosial yang beragam ini menjadikan masjid sebagai titik temu yang mempersatukan berbagai strata masyarakat.¹⁶

Gagasan pendirian masjid ini muncul pada 13 November 1967 ketika warga Muhammadiyah di Komplek Mawar, mengambil prakarsa untuk mendirikan Masjid Al-Jihad.¹⁷ Penamaan “Al-Jihad” sendiri berarti perjuangan yang sengaja dipilih untuk mengabadikan pengorbanan bagi para pendirinya, yang kala itu ikut menyumbangkan emas dan perhiasan lainnya guna membeli tanah. Masjid ini kemudian diresmikan pada saat melaksanakan salat Jumat perdana pada tanggal 11 Juli 1969 bertepatan dengan 25 Rabiul Awal 1389 H oleh khatib H. Muhammad

¹⁶ Syafaruddin, “Wawancara dengan Pengurus Lapangan Bank Sampah Al-Jihad,” 13 Desember 2025.

¹⁷ “Kalselpedia : Sejarah Berdirinya Masjid Al Jihad Kota Banjarmasin Kalsel, Ada Terapi Kesehatan,” Banjarmasinpost.co.id, diakses 3 Juni 2026, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/01/02/kalselpedia-sejarah-berdirinya-masjid-al-jihad-kota-banjarmasin-kalsel-ada-terapi-kesehatan>.

Arsyad Jafri.¹⁸ Pada awalnya, bangunan masjid Al-Jihad masih sederhana, terbuat dari kayu ulin yang merupakan ciri khas arsitektur Kalimantan. Seiring berjalannya waktu, masjid Al-Jihad direnovasi besar-besaran dan selesai pada sekitar tahun 2012. Kemudian masjid berubah menjadi bangunan beton bertingkat dengan arsitektur bercorak Timur Tengah yang megah.¹⁹ Hingga kini, Masjid Al-Jihad merupakan salah satu aset persyarikatan Muhammadiyah yang bersejarah di Kota Banjarmasin. selain itu, masjid ini juga ditetapkan sebagai Masjid Percontohan Nasional pada tahun 2024.²⁰

2. Visi dan Misi Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Masjid Al-Jihad mempunyai visi untuk mewujudkan masjid yang makmur sekaligus mampu memakmurkan jemaah, sebagaimana tercermin dalam visi yang sering disebut oleh pengurus takmir, yaitu “Masjid Sejuta Jamaah, Makmur Memakmurkan”.²¹ Visi tersebut mencerminkan bahwa orientasi masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat pelayanan umat dan pemberdayaan sosial kemasyarakatan. Dalam pelaksanaannya, Masjid Al-Jihad mengembangkan program dari berbagai bidang, seperti keagamaan, pendidikan, sosial, kemasyarakatan, dan lingkungan guna meningkatkan kualitas spiritual serta kesejahteraan umat.²²

¹⁸ “Masjid Al-Jihad Banjarmasin,” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 3 Desember 2025, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Masjid_Al-Jihad_Banjarmasin&oldid=28658153.

¹⁹ Rifki, “Pengorbanan Warga di Balik Berdirinya Masjid Al Jihad,” *Duta TV | Berita Terkini Kalimantan Selatan*, 10 Maret 2026, <https://dutatv.com/pengorbanan-warga-di-balik-berdirinya-masjid-al-jihad/>.

²⁰ “Masjid ini Jadi Percontohan Nasional 2024 | Republika Online,” diakses 3 Juni 2026, <https://khazanah.republika.co.id/berita/snpgrp451/masjid-ini-jadi-percontohan-nasional-2024?>

²¹ “Masjid ini Jadi Percontohan Nasional 2024 | Republika Online.”

²² Maulidda, “Wawancara dengan Admin Bank Sampah Al-Jihad.”

Berdasarkan berbagai program tersebut, dapat diidentifikasi beberapa orientasi program yang mencerminkan misi pengembangan Masjid Al-Jihad, yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan dakwah Islam
- b. Pembinaan akhlak dan spiritual masyarakat terutama kepada generasi muda
- c. Penyelenggaraan kegiatan sosial dan pemberdayaan umat yang inklusif
- d. Pengembangan masjid yang ramah difabel dan lansia
- e. Pengelolaan program pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan
- f. Pengoptimalan Pendidikan Al-Qur'an dan kajian Islam
- g. Pengembangan pelayanan zakat, santunan, serta kesehatan masyarakat

Visi dan misi ini menjadi landasan bagi seluruh program kerja Masjid Al-Jihad sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

3. Fasilitas dan Program-Program Masjid Al-Jihad

Masjid Al-Jihad memiliki luas bangunan mencapai 5.000 meter persegi dengan tiga lantai yang mampu menampung jemaah hingga 3.000 orang.²³ Masjid ini juga menjadi pusat syiar dakwah yang bertujuan untuk mencerahkan umat. Hal ini terlihat dari pelaksanaannya kajian Islami sebanyak 52 kali dalam sebulan yang disiarkan melalui media sosial dan *mainstream* seperti YouTube, Instagram,

²³ Didik, "Bank Sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin Diresmikan, Machli Riyadi: Beribadah Sambil Menabung," *Kalimantan Live*, 3 Januari 2024, <https://kalimantanlive.com/2024/01/03/bank-sampah-di-masjid-al-jihad-banjarmasin-diresmikan-machli-riyadi-beribadah-sambil-menabung/>.

WhatsApp, Twitter, dan Telegram. Selain itu, masjid ini juga memiliki Radio Suara Al-Jihad, yaitu radio dakwah nirlaba yang didirikan sejak 19 Juli 2012.²⁴

Secara fisik, Masjid Al-Jihad memiliki ciri khas arsitektur tersendiri, terlihat dari tiga kubah besar dan satu menara. Untuk kenyamanan jemaah, masjid ini juga memfasilitasi seluruh area utama dengan pendingin ruangan (AC), serta eskalator yang memudahkan mobilitas jemaah difabel dan lansia.²⁵ Di samping ruang ibadah utama, masjid ini juga menyediakan klinik kesehatan gratis yang beroperasi setiap hari Ahad, tersedia perpustakaan yang difasilitasi dengan berbagai koleksi buku keagamaan maupun buku umum, ruang serbaguna untuk berbagai kegiatan sosial dan pendidikan, serta tersedia area parkir yang luas dengan kapasitas lebih dari 200 mobil. Dari sisi keamanan, masjid ini didukung oleh 40 kamera CCTV yang dipasang tersebar dari berbagai sudut area masjid.²⁶

Selain fasilitas fisik, masjid Al-Jihad juga aktif dalam aspek pelayanan sosial. Setiap hari Senin dan Kamis, serta pada *Ayyamul Bidh* (pertengahan bulan hijriah), masjid ini menyediakan menu untuk sahur dan berbuka bagi jemaah yang berpuasa sunah. Tersedia juga pelayanan jenazah 24 jam dengan fasilitas enam armada ambulans, di antaranya dua mobil Alphard.²⁷ Pada saat hari raya kurban, Masjid Al-Jihad menyembelih sapi hingga 80-90 ekor dalam satu hari dengan melibatkan lebih dari 500 orang sukarelawan. Selain itu, penyaluran dana zakat,

²⁴ aljihad TV, *Masjid Al Jihad Banjarmasin - Masjid Sejuta Jamaah, Makmur Memakmurkan*, 2024, 04:57, <https://www.youtube.com/watch?v=nYhKpODR1ZE>.

²⁵ Ilham, "Masjid Al Jihad Banjarmasin, Masjid Ramah Difabel dan Dhuafa," *Muhammadiyah*, 23 Februari 2022, <https://muhammadiyah.or.id/2022/02/masjid-al-jihad-banjarmasin-masjid-ramah-difabel-dan-dhuafa/>.

²⁶ aljihad TV, *Masjid Al Jihad Banjarmasin - Masjid Sejuta Jamaah, Makmur Memakmurkan*.

²⁷ "Masjid ini Jadi Percontohan Nasional 2024," *Republika Online*, 30 November 2024, <https://republika.co.id/share/snpgpk451>.

infak, dan sedekah juga terintegrasi dengan LAZISMU, serta pemberdayaan UMKM juga telah dilakukan melalui program Pasar Jemaah Makmur di setiap hari Ahad dan Rabu pagi.²⁸ Di bidang pendidikan, sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan spiritual jemaah, masjid ini menyelenggarakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang terbuka untuk berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Untuk menjamin kenyamanan jemaah lansia dan difabel, masjid ini juga telah dilengkapi dengan eskalator dan kursi khusus untuk salat. Di samping itu, masjid Al-Jihad juga dikenal dengan masjid yang ramah anak dengan memberikan ruang dan keleluasaan bagi mereka yang ingin mengikuti orang tuanya beribadah ke masjid, serta tersedia juga area khusus bermain anak-anak di lingkungan masjid.²⁹

Adapun beberapa program kegiatan Masjid Al-Jihad lainnya meliputi Al-Jihad Mart, program Iktikaf dan Tahajud bagi siswa sekolah, Program Tahfidz Al-Qur'an Gratis selama 6 bulan, Kelas Tahsin Al-Qur'an khusus untuk jemaah dewasa, serta Bank Sampah Masjid Al-Jihad. Program bank sampah menjadi salah satu program yang menarik untuk dikaji lebih dalam dan program inilah yang menjadi fokus penelitian ini. Karena program ini merepresentasikan upaya masjid dalam pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dengan pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi jemaah secara berkelanjutan.

4. Gambaran Umum Bank Sampah Masjid Al-Jihad Banjarmasin

²⁸ aljihad TV, *Masjid Al Jihad Banjarmasin - Masjid Sejuta Jamaah, Makmur Memakmurkan*.

²⁹ adm barito post, "Kajian Gerakan Perempuan Mengaji di Masjid Al Jihad Banjarmasin," *Barito Post*, 30 Maret 2026, <https://www.baritopost.co.id/kajian-gerakan-perempuan-mengaji-di-masjid-al-jihad-banjarmasin/>.

Bank Sampah Masjid Al-Jihad merupakan salah satu program pengelolaan lingkungan yang dikembangkan di lingkungan Masjid Al-Jihad, Kota Banjarmasin. Program ini diresmikan pada 3 Januari 2024 sebagai bentuk kolaborasi antara pihak pengelola Masjid Al-Jihad dengan *Banua Green Hub* (BGH) sebagai komunitas pemerhati lingkungan. Program ini juga didukung oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dan Bank Kalsel melalui Unit Usaha Syariah (UUS).³⁰ Dalam pelaksanaannya, Dendy Primanandi selaku *founder Banua Green Hub* (BGH) berperan sebagai penggagas sekaligus pendamping program. Sedangkan dari pihak masjid, keterlibatan pengelola masjid diwakili oleh H. Taufik Hidayat.³¹ Berdirinya bank sampah ini dilatarbelakangi oleh tingginya volume sampah yang dihasilkan oleh Kota Banjarmasin, yang setiap harinya menghasilkan sampah mencapai 500 ton.³² Kondisi inilah yang kemudian menjadi pendorong perlunya partisipasi dari masyarakat bahkan pemerintah dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Lokasi Bank Sampah Masjid Al-Jihad berada di halaman belakang masjid, tepatnya tidak jauh dari area parkir. Nasabah yang menyetorkan sampah bukan hanya dari jemaah masjid saja, melainkan juga dari sebagian PNS dan masyarakat di sekitar masjid. Nasabah menyetorkan berbagai sampah anorganik yang telah

³⁰ Edp Kp, *Bank Kalsel Dukung Pembangunan Bank Sampah Masjid Al Jihad Banjarmasin*, Advertorial, 9 Januari 2024, <https://kalimantanpost.com/2024/01/bank-kalsel-dukung-pembangunan-bank-sampah-masjid-al-jihad-banjarmasin/>.

³¹ “Wujud Peduli Lingkungan, Bank Kalsel Dukung Pembangunan Bank Sampah Masjid Al-Jihad Banjarmasin,” *BalainNews.com*, 4 Januari 2024, <https://balainnews.com/2024/01/04/wujud-peduli-lingkungan-bank-kalsel-dukung-pembangunan-bank-sampah-masjid-al-jihad-banjarmasin/>.

³² ANTARA News, “Masjid Al-Jihad Hadirkan Bank Sampah untuk Mengurai Kebersihan Sekitar Masjid,” *Website Pemerintah Kota Banjarmasin*, 3 Januari 2024, <https://www.banjarmasinkota.go.id/2024/01/masjid-al-jihad-hadirkan-bank-sampah.html>.

dipilah sebelumnya, seperti kardus, rak telur, kertas, botol plastik, dan masih banyak lagi. Namun, ada pula jenis sampah yang tidak dapat diterima, seperti botol kaca yang mengandung ulir (drat), contohnya botol sirup Marjan, serta kertas buram yang tidak memiliki nilai jual ekonomis.³³

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengurus lapangan, diketahui bahwa jumlah nasabah Bank Sampah Masjid Al-Jihad yang aktif saat ini sekitar 121 orang. Sementara itu, masih terdapat sekitar 150 nasabah yang belum secara rutin menabung sampah. Adapun rata-rata volume sampah yang berhasil dikumpulkan setiap minggunya berkisar antara 100 hingga 200 kilogram, atau berkisar antara 500 hingga 800 kilogram per bulan. Jumlah volume ini bervariasi tergantung pada seberapa sering dan seberapa banyak setoran sampah yang diberikan oleh nasabah.³⁴

Prosedur operasional Bank Sampah Masjid Al-Jihad meliputi proses penimbangan, pencatatan, dan konversi nilai sampah dalam bentuk rupiah. Adapun jam operasional penyetoran sampah adalah setiap hari Sabtu, dari pukul 09.00 WITA sampai pukul 11.00 WITA.³⁵ Bank sampah juga menerapkan beberapa aturan yang wajib dipatuhi bagi seluruh nasabah yang menyetorkan sampah, yaitu sebagai berikut:³⁶

- a. Sampah yang akan disetorkan harus dalam keadaan terpilah sesuai kategori yang telah ditentukan

³³ Maulidda, "Wawancara dengan Admin Bank Sampah Al-Jihad."

³⁴ Sunarti, "Wawancara dengan Pengurus Lapangan Bank Sampah Al-Jihad," 6 Desember 2025.

³⁵ Rizki Maulidda, "Wawancara dengan Admin Bank Sampah Al-Jihad" (6 Desember 2025).

³⁶ Syafaruddin, "Wawancara dengan Pengurus Lapangan Bank Sampah Al-Jihad."

- b. Nasabah hanya boleh menyetorkan jenis sampah sesuai dengan yang tercantum di daftar (brosur)
- c. Nasabah yang ingin menarik uang tabungan diwajibkan melapor terlebih dahulu, paling lambat dua hari sebelum hari Sabtu. Dan disetiap penarikannya wajib menyisakan 25% dari saldo tabungan
- d. Nasabah yang telah melakukan penarikan tabungan, hanya dapat menarik tabungannya kembali setelah melakukan minimal tiga kali setoran berikutnya
- e. Nasabah dilarang menitipkan sampah di luar jam operasional yang telah ditentukan

Nasabah Bank Sampah Masjid Al-Jihad juga diberikan opsi untuk mendonasikan saldo tabungannya sebagai pendukung dari kegiatan sosial masjid. Tidak hanya itu, pihak pengelola juga menyediakan *drop point* khusus bagi sampah botol plastik yang ingin disedekahkan. Lebih lanjut, Bank Sampah Masjid Al-Jihad juga menerima donasi pakaian bekas layak pakai yang kemudian disalurkan untuk keperluan aksi sosial. Adapun hasil penjualan sampah kepada pengepul dialokasikan untuk dana operasional, di antaranya adalah untuk biaya transportasi pengangkutan sampah, pembelian dan perbaikan alat timbang, penyediaan karung untuk tempat pemilahan sementara, serta untuk keperluan administrasi seperti mencetak buku tabungan para nasabah.³⁷

³⁷ Rizki Maulidda, "Wawancara dengan Admin Bank Sampah Al-Jihad" (6 Desember 2025).

Program bank sampah ini tidak hanya berdampak pada pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), namun juga menjadi sarana edukasi bagi nasabah mengenai pentingnya mengelola sampah. Selain itu, program bank sampah ini juga selaras dengan visi masjid, yaitu “Makmur dan Memakmurkan”, kebersihan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berjalan beriringan sebagai bagian dari dakwah lingkungan. Melalui program bank sampah ini, Masjid Al-Jihad turut mendukung upaya menjadikan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat aktivitas sosial dan lingkungan.